

# **CAMAT SEBAGAI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN DI KECAMATAN TELLU LIMPOE KABUPATEN SIDRAP PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**Oleh: Rajamemang**

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Camat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di kecamatan Tellu Limpoe dan untuk memperoleh gambaran tentang peranan yang dilakukan seorang camat dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di kecamatan Tellu Limpoe.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengungkapkan kinerja Camat Tellu Limpoe sebagai administrator pembangunan di wilayahnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Camat di kecamatan Tellu Limpoe adalah: Kemampuan Camat dalam memberikan bimbingan, pengarahan, dorongan dan petunjuk pada masyarakat, Perhatian Camat dalam perencanaan peningkatan pembangunan fisik, pemberian penyuluhan dalam peningkatan partisipasi masyarakat, Pemberian barang/fasilitas.

**Kata kunci:** *Camat; Administrator Pembangunan*

## **Pendahuluan**

Perkembangan kehidupan di masyarakat Indonesia, sebagai buah dari keberhasilan pembangunan Nasional yang terencana, telah melahirkan berbagai tuntutan baru dalam kualitas dan kapasitas masyarakat di semua sektor kehidupan. Otonomi daerah diharapkan akan mempercepat pertumbuhan dan pembangunan daerah, serta menciptakan keseimbangan pembangunan

antar daerah di Indonesia. Untuk mewujudkan pemerintahan yang dapat melakukan semua tugas pokok dalam hal pelayanan dan pengembangan pembangunan, diperlukan lembaga-lembaga dan pemimpin-pemimpin yang siap melayani masyarakat. Kehadiran lembaga-lembaga pemerintahan diharapkan mampu, namun kadang lembaga itu tidak mampu memberikan pelayanan secara maksimal. Adanya penyalah-

gunaan kekuasaan (*power abuse*) adalah salah satu sebab terhambatnya sebuah proses pelayanan dan pengembangan pembangunan.

Adanya isu tentang Otonomi Daerah yang sangat kental sekarang ini, dengan adanya pemekaran daerah dimana-mana telah banyak melahirkan peran dan kekuatan wilayah daerah. Pelaksanaan dan perencanaan pembangunan yang termuat dalam UU No. 32 Tahun 2004, telah menjadi bagian dari proses otonomi itu sendiri yang menitikberatkan pembangunan sebagai bagian yang menjadi milik bersama melalui hubungan kerjasama yang baik antara pemerintah pusat dan daerah, yang memuat hal-hal tentang kebijakan keuangan daerah, strategi pembangunan daerah, kebijakan umum, dalam konsep dan wilayah sosial politik, ekonomi, teknologi, budaya, dan agama serta aspek lainnya. Perlunya aparatur yang kuat sehingga keberadaan aparatur pemerintah daerah diharapkan akan mampu memainkan peran sebagai pemikir, perencana, pelaksana sekaligus pengawas jalannya kegiatan pemerintah, pembangunan dan pembinaan masyarakat dalam lingkungan kecamatan sebagai tanggung jawab

moral dan konsekuensi logis sebagai seorang Abdi Negara.

Perubahan kehidupan masyarakat saat ini adalah perubahan dari era industri ke era pengetahuan menyebabkan banyak hal yang mulai ditinggalkan, masyarakat berubah dari zaman pekerjaan tangan ke zaman pekerjaan pikiran. Aparatur pemerintah dituntut untuk memahami bagaimana cara menghadapi kejutan-kejutan dan pengecualian-pengecualian, bekerja secara spontan dan kreatif, berani menempuh resiko dan menciptakan kolaborasi dengan orang-orang lain. Peranan seorang yang berkedudukan sebagai seorang camat sekarang ini harus mampu melakukan sebuah terobosan baru sehingga apresiasi dan partisipasi masyarakat dalam aspek pembangunan dapat ditampung dan direalisasikan secara jelas dalam lingkungan masyarakat.

Disetiap negara yang sedang berkembang dapat dilihat dari segi pembangunan negara tersebut, seperti halnya Negara Republik Indonesia, yang mana telah melaksanakan pembangunan secara menyeluruh dan merata baik di pusat maupun di daerah dan bahkan sampai ke pelosok pedesaan di seluruh wilayah di

Indonesia. Dan untuk melaksanakan pembangunan itu partisipasi seluruh rakyat dan aparat pemerintah sangat diharapkan karena sasaran Pembangunan Nasional adalah kesejahteraan pada umumnya berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam mencapai sasaran pembangunan ini perlu adanya kerjasama yang baik antara pemerintah daerah yang tertinggi sampai yang terendah.

Dengan adanya perkembangan pembangunan disegala bidang oleh karena adanya tugas dan tanggung jawab pemerintah setempat di wilayah itu. Keberhasilan pembangunan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat itu sendiri hal itulah maka pembangunan yang dilaksanakan di tingkat kecamatan merupakan tugas dan tanggung jawab camat sebagai kepala wilayah dan sekaligus sebagai penguasa tunggal di daerahnya. Sebab itu camat hendaknya memelihara terlaksananya pembangunan secara terarah dan merupakan roda terhadap jalannya pembangunan dan pemerintahan.

Pada tingkat kecamatan, camat sebagai kepala wilayah yang merupakan penguasa tunggal di wilayah tersebut dan mempunyai

tugas-tugas yang biasa disebut sebagai fungsi administrasi seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.

Camat sebagai administrator kemasyarakatan memimpin penyelenggaraan pemerintahan di tingkat kecamatan dalam arti bahwa camat melaksanakan tugas urusan sosial, urusan pendidikan serta urusan kesehatan yang diserahkan kepadanya. Pelaksanaan tugas camat yang kompleks ini otomatis akan dibantu oleh para aparat pemerintahan kecamatan di wilayahnya sendiri. Camat sebagai administrator pembangunan hendaknya berusaha dapat memungkinkan untuk dapat diterima kehadirannya ditengah-tengah masyarakat dengan baik dalam mengurus pembangunan dengan baik, karena walaupun bagaimana kecerdasan seorang administrator dalam menjalankan tugasnya tanpa dukungan dari semua lapisan masyarakat, maka akan mengalami hambatan-hambatan.

Pembangunan fisik di Kecamatan Tellu Limpo Kabupaten Sidrap sampai saat ini masih belum menunjukkan kemajuan yang cukup berarti. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang cukup berperan adalah pemimpin dalam hal

ini camat. Camat sebagai pemimpin belum mampu mengangkat harkat hidup dan kehidupan masyarakat sebagai sasaran utama pembangunan nasional. Hal tersebut penulis kaitkan dengan fenomena yang ada di Kecamatan Tellu Limpoe saat ini, dimana peran seorang Administrator pembangunan masih terlihat kurang optimal. Lingkungan masyarakat yang masih berperilaku statis tradisional juga mempengaruhi kepemimpinan camat dalam melaksanakan program pembangunan yang ada, dimana disisi lain kepemimpinan di Kecamatan Tellu Limpoe harus pula mengacu pada kepemimpinan normatif yang telah diisyaratkan oleh aturan perundang-undangan yang berlaku.

### **Batasan dan Rumusan Masalah**

Dengan mengingat pentingnya memberikan batasan tentang masalah yang akan dibahas, agar pembahasan tidak begitu meluas maka dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran camat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Kecamatan Tellu Limpoe ?
2. Bagaimana peranan Camat Tellu Limpoe terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik ?

## **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, penulis menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peranan camat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.
- b. Untuk memperoleh gambaran tentang peranan yang dilakukan seorang camat dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Secara lebih umum, penelitian ini memiliki kegunaan:

- a. Sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan di dalam bidang-bidang administrasi pembangunan.
- b. Diharapkan sebagai bahan pengetahuan bagi pegawai pada Kantor Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap yang menjalankan kewajibannya untuk meningkatkan tugasnya dalam bidang pembangunan.
- c. Diharapkan sebagai bahan informasi bagi mereka yang memer-

- lukannya dan sebagai bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin memperdalam dan mengkaji camat sebagai administrator pembangunan.
- d. Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana lengkap pada Universitas 45 pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi Negara.
  - b. Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap camat sebagai administrator pembangunan di Kecamatan Tellu Limpoe
  - c. Wawancara, yaitu metode komunikasi langsung dengan responden yang mempunyai kewenangan tertentu dalam penelitian ini.

## **Metode Penelitian**

### **1. Tipe Dasar Penelitian**

#### **a. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif deskriptif yakni dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas tentang masalah yang akan diteliti.

#### **b. Dasar penelitian**

Dasar penelitian yang digunakan adalah survei, yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai ciri-ciri atau sifat khas yang akan diteliti.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan metode:

- a. Kuesioner, yaitu sebuah deretan pertanyaan yang diedarkan dan dijawab oleh responden.

### **3. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah beberapa aparat pemerintah pada Kantor Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap yang berstatus pegawai negeri dan aparat kelurahan/desa dan tokoh masyarakat yang mempunyai peran penting dalam pembangunan di Kecamatan Tellu Limpoe yang berjumlah 50 orang, sehingga populasinya berjumlah 50 orang.

#### **b. Sampel**

Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu responden yang dengan sengaja ditulis oleh peneliti, dimana semua populasi dijadikan sampel.

### **4. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer, yaitu data yang bersumber dari hasil wawancara dan kuesioner.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai perpustakaan, literatur-literatur dan referensi, dokumen, dan yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

### 5. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan ditabulasi dalam bentuk tabel agar mudah dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Peran Camat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik di Kecamatan Tellu Limpoe.

Camat Tellu Limpoe sebagai administrator pembangunan di wilayahnya mempunyai tugas dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembangunan serta pengendalian atau pengawasan pembangunan. Camat merupakan stabilisator, inovator dan otivator dalam masyarakat untuk mewujudkan tujuan pembangunan di daerah. Yang merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional.

Hal-hal yang dapat menghambat atau kurang baiknya peran Camat dalam pelaksanaan pembangunan fisik menyangkut perhatian Camat, intensitas kehadiran, kemampuan camat dan pelaksanaan keputusan.

Tabel 4.1 Penilaian Responden Terhadap Perhatian Camat dalam Perencanaan Peningkatan Pembangunan Fisik di Kecamatan Tellu Limpoe

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Baik	5	10
2	Baik	13	26
3	Kurang Baik	27	54
4	Tidak Baik	5	10
		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Kehadiran Camat dalam penyelenggaraan pembangunan fisik tidak terlepas dari kemampuan/ kelebihan individualnya sebagai pemimpin atau kepala wilayah. Seorang Camat dituntut untuk memiliki kelebihan dan kemampuan. Bagaimana tingkat kemampuan Camat Tellu Limpoe dalam memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi dan petunjuk kepada masyarakat. Olehnya itu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Penilaian Responden Tentang Kemampuan Camat Dalam Memberikan Bimbingan, Pengarahan, Dorongan Dan Petunjuk Pada Masyarakat

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Mampu	12	24
2	Mampu	10	20
3	Kurang Mampu	28	56
4	Tidak Mampu	-	-
		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Hal-hal yang menghambat kurang efektifnya peran Camat dalam peningkatan partisipasi masyarakat adalah menyangkut pemberian penyuluhan (penerangan), dan pemberian fasilitas/barang.

## 2. Pembentukan Penyuluhan (Penerangan)

Berikut adalah tanggapan responden terhadap tingkat pemberian penyuluhan (penerangan) seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Penilaian responden tentang pemberian penyuluhan dalam peningkatan partisipasi masyarakat

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sering	2	4
2	Sering	8	16
3	Kurang Sering	25	50
4	Tidak Sering	15	30
		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Tabel 4.7 Penilaian Responden tentang pemberian barang/fasilitas Di Kecamatan Tellu Limpo Kabupaten Sidrap

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sering	0	0
2	Sering	15	30
3	Kurang Sering	25	50
4	Tidak Sering	10	20
		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2013

## Penutup

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab terdahulu khususnya uraian pada bab sebelumnya yang menyajikan hasil penelitian lapangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Gambaran tentang peran Camat Tellu Limpo dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Kecamatan Tellu Limpo secara umum masih memperlihatkan kesan bahwa Camat Tellu Limpo belum efektif dan optimal dalam pelaksanaan pembangunan fisik. Hal ini merupakan masalah yang harus cepat diupayakan solusinya oleh pemerintah kecamatan Tellu Limpo dalam hal ini Camat. Karena hanya pada sebagian kecil dari item variabel saja yang memper-

- lihatkan ukuran-ukuran yang dapat dikatakan baik atau efektif.
- b. Kesimpulan yang dapat ditarik dari data peranan Camat terhadap peningkatan partisipasi masyarakat adalah bahwa keterlibatan masyarakat dengan pemerintah kecamatan dalam kegiatan pembangunan dinilai kurang efektif. Pernyataan ini didasari dengan melihat jumlah responden yang menyatakan kurang efektif keterlibatan masyarakat dengan pemerintah kecamatan dalam kegiatan pembangunan, serta pemberian penyuluhan dan pemberian bantuan fasilitas/barang.

## 2. Saran-saran

Sehubungan dengan masih ditemukannya kekurangan fungsi pelaksanaan peran Camat sebagai administrator pembangunan di Kecamatan Tellu Limpoe, dalam rangka peran tersebut, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Melaksanakan dan meningkatkan kegiatan sosial kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan sosialisasi kegiatan program kerja pemerintah kecamatan.
- b. Agar supaya pelaksanaan peran camat sebagai administrator pembangunan di Kecamatan Tellu Limpoe dapat mencapai daya guna dan hasil guna yang lebih tinggi maka disarankan kepada camat untuk lebih aktif meningkatkan kemampuannya dibidang pembangunan.
- c. Camat terus dan lebih sering meningkatkan koordinasi dengan seluruh jajaran yang terkait baik instansi vertikal maupun horizontal.
- d. Camat lebih intensif turun kelapangan secara langsung agar bisa mengetahui perkembangan pembangunan yang dilaksanakan
- e. Camat lebih mendekati diri kepada masyarakat secara langsung sehingga hubungan masyarakat dan pemerintah lebih baik.

## Daftar Pustaka

- Kartono, Kartini, 2004, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- K. Soekarno, 1982, *Organisasi dan Manajemen*, Alumni Bandung.
- Pasolong, Habani, 2008. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Saddu, 1991. *Wewenang Tugas, dan Tanggung Jawab Camat*, Aksara Baru. Jakarta.

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Administrasi dilengkap dengan Metode R& D*, Alfabeta, Bandung.

Suryaningrat, Bayu, 1980. *Pamong Praja dan Kepala Wilayah*, Aksara Baru Jakarta.